

RISTANSI

RISET AKUNTANSI

VOLUME 2, NOMOR 1, JUNI 2021



RISTANSI : RISET AKUNTANSI

Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS ASIA

Jl. Soekarno Hatta - Rembeksari 1 A, Malang - 65141, Jawa Timur

Telp. (0341) 478877 / (Hunting) Fax. (0341) 4345225

RISTANSI RISET AKUNTANSI

VOLUME 2, NOMOR 1, JUNI 2021

DEWAN REDAKSI

PIMPINAN REDAKSI

FADILLA CAHYANINGTYAS, SE., MSA., Ak., CA

EDITOR

ADITYA HERMAWAN, SE., Ak., MSA

REVIEWER

DEWI DIAH FAKHRIYYAH, SE, MSA - *Universitas Islam Malang*

Dr. DWIYANI SUDARYANTI, SE, M.Si - *Universitas Islam Malang*

FERRY DIYANTI, SE, MSA, Ak, CA - *Universitas Mulawarman*

DHINA MUSTIKA SARI, SE, MSA, Ak, CA - *Universitas Mulawarman*

MOHAMMAD FAISOL, SE, M.SA, Ak, CA - *Universitas Wiraja*

SELVA TEMALAGI, SE, MSA - *Universitas Pattimura*

I GUSTI AYU AGUNG OMIKA DEWI, SE, MSA - *Universitas Pendidikan Nasional*

MURTIANIGSIH, SE, MM - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

SYAIFUL BAHRI, SE, MSA, Akt, ACPA - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

Dr. AGUS RAHMAN ALAMSYAH, S.Pd, MM - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| MAKNA AKUNTANSI BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) <i>Kiky Zulkilfi</i> | 1 |
| PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BEI TAHUN 2016 – 2020 <i>Mohammad Sodikin dan Lutviana Dewi</i> | 12 |
| PENGARUH <i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i> , <i>RETURN ON EQUITY</i> , DAN <i>RETURN ON ASSET</i> TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Fadilla Cahyaningtyas dan Mia Yunita Rahayu</i> | 24 |
| DETERMINAN MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR <i>Briliant Alif Wijaya dan Murtianingsih</i> | 41 |
| STRUKTUR KEPEMILIKAN, <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> , <i>LEVERAGE</i> , DAN UKURAN ENTITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA <i>Syaiful Bahri dan Yohanna Putri Arrosyid</i> | 59 |
| IMPLEMENTASI PERENCANAAN PPh BADAN DALAM PEMBAYARAN PAJAK TERUTANG TAHUN BUKU 2018 (Studi Pada PT. Amtech Indonesia) <i>Ahmad F.A dan Erlyna Tri R</i> | 78 |
| ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA MELAKUKAN TINDAKAN <i>WHISTLEBLOWING</i> <i>Fany Imelda Imlabla Fany Imelda Imlabla, Nicolas Ahuluheluw, Selva Temalagi</i> | 109 |

MAKNA AKUNTANSI BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

Kiky Zulkifli

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Taruna

E-Mail: Kikyzulkifli19@gmail.com

DOI: doi.org/xxxxxx

Informasi Artikel

| | |
|------------------|----------------------------------|
| Tanggal Masuk | December 15 th , 2020 |
| Tanggal Revisi | January 22 nd , 2021 |
| Tanggal diterima | June 12 th , 2021 |

Keywords:

Profit Management, Tax Aggressiveness, Company Value,

Abstract:

The purpose of this study is to analyze the effect of Profit Management, Tax Aggressiveness on Firm Value in Automotive Sector Companies and Components on the IDX 2016-2020. The approach in this study uses a quantitative approach. By using purposive sampling technique, obtained a sample of 5 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the earnings management variable has a significant effect on company value in automotive companies and components on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 in a positive direction and the tax aggressiveness variable has a significant effect on firm value in automotive companies and components. on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 with a negative influence direction

Kata Kunci:

Manajemen Laba, Agresivitas Pajak, Nilai Perusahaan,

Abstrak:

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Manajemen Laba, Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di BEI Tahun 2016-2020. Pendekatan dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 5 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, Variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 dengan arah yang positif dan Variabel agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 dengan arah pengaruh yang negatif

PENDAHULUAN

Peningkatan sektor perekonomian Indonesia tidak lepas dari kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) bagi masyarakat dan pemerintah. Keberhasilan UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional UMKM dilakukan dengan mandiri dan tingkat resiko yang dimiliki lebih kecil (Kurniawati, 2010). Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun dalam upaya peningkatan UMKM tersebut tidak luput dari permasalahan permodalan dan pemasaran yang terus dihadapi oleh UMKM.

Permodalan bagi setiap usaha merupakan pondasi untuk berdirinya suatu usaha. Dengan minimnya modal yang dimiliki, perlu adanya pengembangan usaha yang membutuhkan modal. Permasalahan dari permodalan yaitu terkait jaminan dan informasi keuangan. Ketidakmampuan dalam memberikan jaminan dan informasi keuangan usaha untuk melakukan pinjaman modal, membuat pihak peminjam modal masih ragu untuk memberikan pinjaman modal kepada pemilik usaha. Dengan adanya informasi keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha memudahkan penyalur dana untuk melihat bagaimana perkembangan suatu usaha tersebut.

Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengabaikan akan pentingnya sebuah catatan keuangan dalam berlangsungnya usaha. Para pelaku UMKM menganggap suatu informasi keuangan tentang usaha merupakan suatu hal yang tidak penting sehingga mereka mengabaikan informasi keuangan tentang usaha mereka. Dengan mempraktikkan akuntansi sangat membantu untuk memudahkan para pelaku usaha dalam melihat perkembangan usahanya. Akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan merupakan catatan atas fakta-fakta keuangan pada berlangsungnya suatu usaha (Auliyah dkk, 2015). Akuntansi dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting dalam bidang keuangan baik keputusan strategis maupun jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Suwanto (2016) menunjukkan bahwa pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi dianggap membuang waktu dan juga biaya.

Praktik akuntansi merupakan salah satu solusi untuk mempermudah para pelaku usaha dalam mengembangkan suatu usahanya. Dengan mempraktikkan akuntansi dalam usaha dapat memudahkan mengetahui transaksi baik yang keluar maupun yang masuk dalam usaha tersebut. Selain itu, juga untuk memudahkan para pelaku usaha dalam

pengambilan keputusan. Hal tersebut didukung oleh pemerintah melalui standar keuangan yang tentunya membantu UMKM untuk memudahkan dalam menyediakan informasi keuangan usahanya.

Menyadari situasi dan kondisi tersebut di atas, maka diperlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku UKM yang sebagian dari mereka belum mengerti pencatatan akuntansi, menjadi mengerti dan mudah menerapkannya. Revolusi dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong kemajuan dalam teknologi, produk dan proses, serta terbentuknya masyarakat informasi, dalam dunia usaha dituntut untuk tampil adaptif terhadap perubahan yang terjadi dengan perbaikan strategi dan operasi perusahaan agar dapat bertahan dalam kompetisi dunia usaha yang semakin ketat. Begitu juga halnya dengan aspek pemasaran untuk produk dan proses dari UKM tersebut dibutuhkan sebuah inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan pendapatan bagi UKM tersebut dan agar tidak “jalan ditempat” atau bahkan terlampaui jauh tertinggal dari pesaing. Faktor *accountability* mutlak diperlukan jika usaha tersebut menginginkan lebih maju karena untuk mengajukan kredit kepada bank atau lembaga perkreditan lain yang memerlukan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan (*accountability*).

Salah satu UMKM yang sedang menjamur di kota Probolinggo adalah usaha kuliner khususnya pedagang makanan pinggir jalan. Namun, tidak dipungkiri terdapat kelemahan yang dihadapi oleh pelaku usaha yakni pada aspek pengelolaan keuangan. Dalam usahanya para pelaku usaha kuliner tidak mementingkan mengenai pencatatan keuangan usaha yang mereka jalankan, mereka hanya menggunakan pencatatan yang sederhana dalam usahanya. Para pelaku usaha lebih mementingkan penjualan dibandingkan dengan pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Dengan melihat kegiatan usahanya sebenarnya prosesnya lebih kompleks, dimana mulai dari mendapatkan bahan baku sampai dengan pengelolaan menjadi barang yang memiliki nilai dan membutuhkan pencatatan yang rinci.

Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya kualitas sumber daya manusia yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Para pelaku usaha memandang bahwa pencatatan pembukuan tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya. Akibatnya para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing.

Kurangnya inovasi produk adanya keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar. Sedangkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan tersebut, tentunya memerlukan biaya yang relatif besar, apalagi jika dikelola secara mandiri

Apabila para pelaku usaha menyediakan informasi keuangan tentunya sangat membawa pengaruh banyak terhadap usahanya antara lain memudahkan untuk mengembangkan usahanya dengan meminjam modal kepada pihak pemberi dana. Informasi keuangan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai keberlangsungan usaha. Dari pembukuan yang dibuat dapat mengetahui laba maupun rugi usaha serta dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh usahanya, dan dapat mengetahui kondisi usahanya. Sangat menarik untuk diteliti dimana, industri kuliner merupakan salah satu industri yang tidak akan mati oleh waktu serta akan menjadi sebuah pendukung pariwisata di Probolinggo dan program pemerintah yaitu pengembangan ekonomi kreatif. Terkait dengan keuangan pelaku usaha kuliner tidak menggunakan akuntansi yang sesuai dengan standar keuangan tetapi pengrajin tetap mampu bertahan sampai dengan saat ini. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk digali lebih mendalam, bagaimana para pelaku UMKM memaknai akuntansi dalam usahanya.

Permasalahan dalam penelitian ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Makna Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Fenomenologi pada Pedagang Makanan Pinggir Jalan di Kota Probolinggo)**

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Creswell (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah manusia atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrument pengumpulan data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna.

Metode dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif memerlukan beberapa narasumber yakni para pedagang pinggir jalan. Dalam penelitian ini untuk

mendapatkan data yang lebih mendalam dapat menggunakan teknik lainnya seperti observasi ataupun dokumentasi. Analisis data merupakan suatu tahapan yang penting untuk dipertimbangkan dalam menyesuaikan dengan penelitian yang nantinya akan diteliti, karena analisis data akan menyajikan hasil penelitian dari penelitian yang nantinya dapat diterima oleh masyarakat. Moleong (2011) menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya yang dapat dilakukan peneliti dengan cara mengorganisasikan data, memilih data sesuai untuk dikelola, mensistensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan mengambil keputusan tentang apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini berfokus pada makna yang dipahami oleh para pedagang atas dasar perspektif dari pemahaman dan pemaknaan mereka. Oleh sebab itu untuk bisa melakukan aktivitas pendalaman terhadap sebuah entitas dengan menggunakan fenomenologi, jadi dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah obyek yang memiliki karakter dan potensi yang unik sebagai sebuah alasan ketertarikan untuk dilaksanakannya sebuah penelitian. Fenomenologi bukan sekedar penjelasan-penjelasan ataupun berupa sebuah analisis saja, melainkan adalah penggambaran seakurat mungkin sebuah fenomena yang tetap menjaga keadaan yang sebenarnya seperti apa yang dikatakan dan yang dilakukan oleh *informan*.

Para pelaku UMKM ini kental dengan keyakinan mereka yang memiliki karakter dan budaya yang berbeda dengan organisasi-organisasi dan instansi besar lainnya. Segala aktivitas didalamnya akan selalu mengacu pada keyakinan jika dagangannya habis maka mereka pasti untung. Hal ini berarti dengan menggunakan studi fenomenologi seorang peneliti sebagai subyek dalam penelitian harus bisa membendung atau meninggalkan untuk sementara segala pemikiran dan prasangka terhadap sebuah obyek yang diteliti untuk mendapatkan realitas yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Maka apa yang diperoleh adalah hakikat dari sebuah obyek bukan hasil pemikiran dari peneliti.

HASIL PENELITIAN

Penggalian makna akuntansi dari sudut pandang ekonomi pelaku usaha kuliner pinggir jalan di Probolinggo. Hal ini dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara langsung berdasarkan pengalaman para informan. Upaya yang dilakukan dengan menggali kesadaran informan bagaimana memaknai akuntansi dalam usahanya. Peneliti berusaha untuk mengesampingkan pengalaman, teori, dan pengetahuan

terhadap akuntansi. Wawancara dilakukan dengan memberikan kesempatan informan memberikan informasi tanpa adanya pengaruh dari peneliti, orang lain, maupun dirinya sendiri sehingga informan akan masuk ke dalam area kesadaran dan nantinya akan diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan murni. Dalam bab ini berisikan paparan data dan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Usaha kuliner merupakan salah satu bisnis yang selalu menjadi kebanggaan setiap daerah karena akan menjadi salah satu daya tarik untuk sektor pariwisata. Tentunya setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam hal kuliner. Salah satunya di Kota Probolinggo, yang terus meningkatkan produktivitas UMKM sebagai pendukung pariwisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Probolinggo khususnya di bidang kuliner.

Akuntansi merupakan salah satu aspek pendukung dalam keberlangsungan suatu usaha. Pencatatan keuangan atau pembukuan keuangan yang dilakukan oleh suatu usaha sebagai hal penting untuk mengetahui kondisi perusahaan dan sebagai alat pengambilan keputusan. Akuntansi yang erat hubungannya dengan laporan keuangan, tentunya memberikan dampak cukup efektif dalam perkembangan bisnis sebuah entitas. Kota Probolinggo merupakan salah satu daerah yang meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menumbuhkan UMKM.

Praktik akuntansi yang dijalankan tanpa kesadaran akan landasan sebuah teori keuangan sekalipun juga standar keuangan yang telah dibuat pemerintah. Mayoritas entitas-entitas kecil tersebut melakukan praktik akuntansi pencatatan dan pembukuan sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Namun usaha dapat bertahan dan berkembang dari tahun ke tahun, bahkan tanpa menggunakan standar keuangan yang telah dibuat. Pemahaman terhadap akuntansi setiap pelaku UMKM berbeda-beda. Pada penelitian kali ini dilakukan di beberapa pelaku usaha kuliner di Kota Probolinggo.

Pemahaman atas keuangan pada usaha kuliner merupakan pembukuan atau pencatatan yang dilakukan setiap harinya. Walaupun tidak memahami apa akuntansi sebenarnya. Tetapi akuntansi bagi mereka sangat dibutuhkan, namun hal ini butuh adanya bimbingan yang berkelanjutan. Akuntansi merupakan pencatatan keuangan yang didukung dengan nota dan catatan kecil.

Informan telah memahami dengan baik mengenai akuntansi yakni sebuah aktivitas pencatatan. Akan tetapi, ketidaktahuan mengenai akuntansi secara teoritis memberikan anggapan bahwa pembukuan sama dengan akuntansi. Jika ditinjau kembali,

pembukuan merupakan salah satu proses yang ada di dalam akuntansi. Dari beberapa informan menyadari bahwa akuntansi itu penting dalam suatu usaha. Dimana sistem pencatatan yang nantinya akan memudahkan dalam mengetahui pengembangan usaha.

beberapa informasi yang diberikan informan bahwa akuntansi digunakan oleh usaha yaitu pencatatan bahan baku, penjualan dan pesanan. Setiap informan memandangnya berbeda-beda dalam penggunaan akuntansi. Dimana akuntansi digunakan untuk mengevaluasi terhadap kinerja produksi dan perencanaan kedepannya. Selain itu digunakan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Apabila perlu pengembangan dilakukan peminjaman modal.

- a. Penelitian yang dilakukan dengan 3 pelaku UMKM khususnya pedagang kaki lima yang notabene sangat awam dengan aktifitas pembukuan sebagai objek penelitian. Pemahaman akuntansi sebagai pencatatan pembukuan yang digunakan sebagai “patokan” untuk pengambilan keputusan usahanya. Misalnya pengambilan keputusan untuk menentukan berapa porsi yang akan disiapkan untuk berjualan keesokan harinya. Informan menyampaikan kegiatan pencatatan keuangan merupakan bagian dari akuntansi, dimana pencatatan yang dilakukan oleh pelaku usaha kuliner dijadikan sebagai dasar perhitungan pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi patokan yaitu “Akuntansi sederhana”. Para pelaku UMKM memaknai bahwa akuntansi sederhana yang dilakukan dalam usahanya. Praktik akuntansi oleh para pelaku usaha tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hal ini karena beberapa pedagang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak cukup tinggi. Walaupun usahanya tergolong usaha yang sudah berjalan cukup lama, namun latar belakang pendidikan tertinggi hanya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu pencatatan keuangan yang dilakukan tergolong sederhana.

Standar keuangan yang berlaku saat ini yaitu SAK EMKM yang mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode; Laporan laba rugi selama periode; Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu. Para pedagang disini belum mengetahui apakah itu SAK EMKM. Meskipun tanpa menggunakan akuntansi yang sesuai, para pelaku usaha mampu mempertahankan usahanya sampai saat ini bahkan ada yang menjalankan usahanya hingga bertahun-tahun dengan hasil yang lumayan. Penerapan akuntansi yang

sesuai dengan standar yang telah ditentukan juga terkendala oleh persepsi dari pemilik usaha bahwa akuntansi itu ribet. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Suwanto (2016) menunjukkan bahwa pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi dianggap membuang waktu dan juga biaya. Selain itu sama halnya dengan pedagang martabak berikut.

“aku ngerti lek laporan keuangan itu penting dalam suatu usaha berhubung saya tidak mempunyai kemampuan gawe laporan keuangan, ya lebih fokus jualan iki wes. Karena bagi saya akuntansi itu ribet dan membutuhkan waktu yang lama”.

Fenomena praktik akuntansi yang dilakukan oleh pedagang kuliner adalah “akuntansi sederhana”. Makna akuntansi ini terungkap bahwa akuntansi merupakan suatu pembukuan yang dimana mencatat transaksi yang terjadi selama usaha berlangsung. Hal ini didukung dengan pengumpulan bukti-bukti yaitu berupa nota dan catatan-catatan kecil. Pengumpulan bukti-bukti tersebut merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan usahanya.

Informan memaknai akuntansi sebagai informasi tentang usahanya dan apa yang harus dilakukan keesokan harinya. Kutipan hasil wawancara dengan pedagang Nasi goreng:

“Saya tidak begitu paham mas karo akuntansi,iku soale kan aku uduk wong keuangan ngunu. Pendidikanku bien kan juga SMP mas jadi enggak ada hubungane sama iku (akuntansi). Jadi yo dicatat sakonone, sederhana ngunu wes, mek oleh piro seng didol karo piro blonjoe. Soalnya kan dagang itu enggak mesti, jenenge enek musim sepi ambe musim rame. Makane pencatatane digawe sak butuhe wes. Tapi nyuwun sewu alhamdulillah iso digawe mangan keluarga, iku wes tak anggep keuntunganku”.

(Saya tidak begitu paham dengan akuntansi, jadi akuntansi merupakan pembukuan yang dilakukan setiap usaha. Akuntansi yang digunakan akuntansi sederhana, dan hasil yang didapat untuk menghidupi keuangannya dianggap sebagai keuntungan usahanya)

Hal tersebut senada dengan informan lain mengenai akuntansi sederhana. Berikut kutipan wawancara dengan pedagang sop durian:

“wah saya gak begitu paham sama yang kayak gitu (laporan keuangan) pokoknya saya tulis tuh berapa hasil penjualan hari ini dan berapa dana buat belanja, yang penting saya tau kalau lebih banyak pasti sudah dapat untung”

Secara implisit pedagang makanan memaknai akuntansi diartikan sebagai interaksi antar manusia yang mengkomunikasikan angka untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam suatu usaha. Pada dasarnya informasi adalah sekumpulan

data/fakta yang diorganisasi atau diolah secara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi pedagang dapat memberikan keterangan dalam berjalannya suatu usaha yang telah dilakukan.

Hal ini juga sejalan dengan informasi yang diberikan oleh pedagang bubuk. Dimana pedagang bubuk yang sudah berkembang hanya menggunakan akuntansi sederhana dalam menjalankan usahanya.

“Akuntansi itu bagi aku yo pembukuan iku mas. Pokoke berbau uang mas.masio wes diajari tapi yo sek ribet pokoke wes gae catatan gae keuangan dan kene wes ngerti yo wis cukup”.

(Walaupun usaha di makanannya sudah berkembang tapi pencatatannya masih sederhana dikarenakan rumit dalam membuatnya yang penting pemilik usaha sudah paham maksudnya)

Informan berikut juga menyatakan hal serupa. Berikut kutipan wawancara dengan pedagang martabak:

“iyo mas, ribet lek gae catetan-catetan ngunu iku, iso-iso aku g dodolan mek gae ngunu iku (laporan keuangan), seng penting piro dodolanku trus piro bondoe, lek lebih yowis bati berarti)

(saya tidak paham dengan cara pembuatan laporan keuangan karena susah dan butuh waktu yang lama dalam membuatnya.)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa akuntansi dimaknai sebagai suatu pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban yang dimaksud yaitu pemilik usaha atas pengelolaan usahanya. Selain itu pertanggungjawaban dilakukan kepada pihak eksternal usaha kepada pemerintah atas berjalannya suatu usaha. Berdasarkan keterangan oleh dinas koperasi dan UMKM bahwa :

“Sebenarnya udah ada beberapa pelatihan mas ke beberapa pedagang Cuma memang belum semua. tapi ya itu kembali lagi persepsi pedagang itu sendiri mas. Karena kebanyakan dari pedagang merasa sulit jika harus buat laporan seperti itu”.

Hal itu juga didukung oleh informan berikut. Kutipan wawancara dengan pedagang gorengan

“iya mas, dulu sih pernah dapat sosialisasi tentang buat laporan keuangan sederhana gitu tapi ya gak begitu detail, dan menurut saya juga terlalu ribet karena sudah menyipkan dagangan masih diharuskan buat kayak gitu (laporan keuangan), bisa-bisa gak jadi dagang mas)

Penelitian yang sejalan dengan Suwanto (2016) berupa pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi dianggap membuang waktu saja dan juga biaya. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa akuntansi dimaknai sebagai sebuah pembukuan. Para pelaku usaha dapat mengetahui berapa besaran atau proporsi yang di dapatkan

melalui kegiatan pencatatan yang dilakukan. Pedagang lebih mementingkan bagaimana pengembangan usahanya dengan fokus kepada penjualannya.

Praktik akuntansi yang dilakukan oleh suatu usaha merupakan salah cara untuk memonitor suatu usaha. Pencatatan yang dilakukan dalam usaha kuliner ini masih sangat sederhana. Hal ini ditunjukkan masih minimnya sumber daya manusia terhadap ilmu pengetahuan akuntansi. Dalam hal pencatatannya para pedagang melakukan pencatatan yang masih sangat sederhana. Para pedagang melakukan pencatatan mengikuti dari pemilik sebelumnya yaitu orangtua.

Pedagang selalu menggunakan acuan perkembangan harga pasar dalam menentukan harga barang yang dijualnya, sehingga tetap mampu bersaing dalam perkembangan pasar. Penentuan harga produk yang dilakukan sesuai dengan bahan yang digunakan untuk proses pembuatan produk tersebut. Setiap pedagang pasti memiliki produk unggulan yang selalu laku dipasaran.

Pada objek yang diteliti tersebut menyatakan bahwa akuntansi itu penting dalam suatu usaha meskipun dalam skala kecil. Sebenarnya para pedagang telah memahami konsep dari proses akuntansi itu sendiri. Namun, kembali lagi pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh pedagang tersebut dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar keuangan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para pedagang mengetahui dan memahami bahwa dalam praktik akuntansi perlu disusun sesuai dengan standar keuangan yang telah ditetapkan pemerintah. Akuntansi memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah usaha. Dengan melakukan proses pencatatan akuntansi dapat memudahkan pedagang dalam melakukan pengambilan keputusan suatu usaha. Selain itu, dengan memiliki laporan keuangan, para pelaku UMKM dapat mengambil alternatif keputusan yang dapat digunakan untuk perencanaan kedepannya dalam keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN

Akuntansi dimaknai sebagai sebuah proses pencatatan keuangan terkait dengan suatu kegiatan usaha, harga jual produk, gaji karyawan, serta besaran keuntungan usaha. Akuntansi dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para pedagang makanan. Praktik akuntansi yang dilakukan pedagang masih sangat sederhana dibandingkan praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan besar. Penggunaan

akuntansi merupakan praktik pencatatan yang dilakukan sebagai catatan dalam kegiatan usaha oleh seorang pemilik usaha. Pemilik usaha yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan usaha mewajibkan setiap kegiatan usaha dilaporkan melalui catatan. Pencatatan digunakan sebagai salah satu “patokan” untuk pengambilan keputusan para pedagang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 4 pedagang kuliner menunjukkan bahwa pedagang sudah sadar akan pentingnya praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini dibuktikan dengan pengumpulan bukti-bukti transaksi usaha dan catatan-catatan kecil yang dilakukan selama usaha tersebut berlangsung. Sebenarnya hal ini merupakan salah satu proses menuju praktik akuntansi, tetapi para pedagang mengalami kesulitan untuk menyusun proses akuntansi yang baik dan benar. Hal ini, dikarenakan masih minimnya pengetahuan terhadap praktik akuntansi dan masih rendahnya tingkat pendidikan dari para pedagang untuk melakukan proses pencatatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut standar yang telah ditetapkan. Pencatatan yang dilakukan oleh para pedagang hanya sebatas pencatatan “sederhana” yaitu kas masuk dan kas keluar. Dimana hal ini didukung dengan nota setiap transaksinya dan catatan-catatan kecil yang dimiliki oleh pedagang.

REFERENSI

- Auliyah, Robiatul, dkk 2015. *Mengungkap Fenomena Kiat Kreatif Umkm –Bungkoh Batik Peri Kecil Dalam Persaingan MEA. Prosiding Seminar Nasional. (Online).* <http://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id>. Diakses tanggal 29 September 2017
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta
- Kurniawati, Nugroho, Setiawati. 2010. *Penerapan Akuntansi Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Usaha Dagang Kota Salatiga. Jurnal Manajemen. 2(2). (Online).* <https:repository.uksw.edu>. Diakes tanggal 23 September 2017
- Moleong, L. J.(2011). *Metode Penelitian Kualitatif.Edisi Revisi. Bandung: PT Raja Grafindo Persada*
- Suwanto, W.L. (2016). *Makna Akuntansi dalam Perspektif Pedagang Bakso “Arema” Perantuan di Kota Gorontalo. Jurnal Akuntansi Aktual. 3(4): 282-289.* <http://journal.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017